

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UDD PMI Kota Yogyakarta adalah salah satu Palang Merah Indonesia (PMI) di Yogyakarta tepatnya di Jl. Tegalgendu No.25 Kotagede Yogyakarta. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 18 Tahun 1980, pemerintah Indonesia mempercayakan PMI untuk melaksanakan Upaya Kesehatan Transfusi Darah (UKTD). Tugas ini dilaksanakan secara sendiri, pengawasan dan pembinaan, baik oleh jajaran kepengurusan PMI ataupun jajaran Departemen Kesehatan. Kegiatan ini mencakup pemilihan (seleksi) penyumbang darah, penyadapan darah, penyimpanan darah, dan pendistribusian darah. Selain melaksanakan tugas tugas diatas, Unit donor darah PMI Kota Yogyakarta memiliki sebuah program Pengerahan dan Pelestarian Donor Darah Sukarela (P2D2S), dimana program ini dibentuk dengan maksud untuk menghimbau masyarakat agar melakukan donor darah sukarela, bukan hanya masyarakat tetapi juga institusi-institusi dihimbau agar ikut berpartisipasi dalam menyelenggarakan kegiatan donor darah sukarela, selain menghimbau UDD PMI Kota Yogyakarta juga bertugas melestarikan para pendonor darah yang lama untuk tetap rutin melakukan donor darah dua bulan sekali dan memberikan apresiasi kepada para pendonor tetap atas jasa yang telah mereka lakukan untuk kemanusiaan.

2. Hasil Penelitian

Adapun gambaran pemahaman dan kepatuhan petugas teknisi pelayanan darah bagian pengambilan darah terhadap penggunaan SOP di UDD PMI Kota Yogyakarta dengan responden sebanyak 7 orang dianalisis untuk memperoleh persentase masing-masing variabel, dapat dilihat sebagai berikut.

a. Gambaran Pemahaman Petugas Teknisi Pelayanan Darah Bagian Pengambilan Darah Terhadap Penggunaan SOP

Tabel 4. 1 Persentase Pemahaman Petugas Teknisi Pelayanan Darah Bagian Pengambilan Darah Terhadap Penggunaan SOP

Pemahaman	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Paham	7	100
Kurang paham	0	0
Total	7	100

Sumber: (Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa terdapat 7 responden dalam penelitian ini yang mengisi kuisioner pemahaman terhadap penggunaan SOP. Hasil penelitian menunjukkan seluruh petugas teknisi pelayanan darah bagian pengambilan darah paham terhadap penggunaan SOP (100%).

Tabel 4. 2 Diskripsi Jabaran Hasil Observasi Pemahaman Petugas Teknisi Pelayanan Darah Bagian Pengambilan Darah Terhadap Penggunaan SOP

No	Pemahaman Terhadap Penggunaan SOP	Hasil Observasi			
		Paham		Kurang	
		n	%	n	%
1	Tempat saya bekerja sudah memiliki Standar Operasional Prosedur	7	100%	0	0%
2	Standar Operasional Prosedur sudah disampaikan secara tertulis	7	100%	0	0%
3	Saya sudah memahami SOP yang berlaku	7	100%	0	0%
4	Saya sudah menerapkan SOP yang berlaku di perusahaan	7	100%	0	0%
5	SOP membuat pekerjaan semakin terstruktur	7	100%	0	0%
6	Saya selalu mentaati SOP ketika melakukan pekerjaan	7	100%	0	0%

7	Saya tidak dapat bekerja tanpa SOP	7	100%	0	0%
8	Saya tidak pernah melewatkan satu atau beberapa langkah SOP supaya menyingkat waktu pekerjaan	7	100%	0	0%
9	Saya pernah melewatkan satu atau beberapa langkah SOP supaya menyingkat waktu pekerjaan	7	100%	0	0%
10	Saya selalu melewatkan satu atau beberapa langkah SOP supaya menyingkat waktu pekerjaan	7	100%	0	0%

Sumber: (Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa dari 10 poin pertanyaan yang ada, ditemukan bahwa keseluruhan responden paham terhadap penggunaan SOP yaitu mencapai persentase 100%. Tidak ditemukan adanya responden yang tidak paham terhadap penggunaan SOP.

b. Gambaran Kepatuhan Petugas Teknisi Pelayanan Darah Bagian Pengambilan Darah Terhadap Penggunaan SOP

Tabel 4. 3 Frekuensi Kepatuhan Petugas Teknisi Pelayanan Darah Bagian Pengambilan Darah Terhadap Penggunaan SOP

Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Patuh	7	100
Tidak Patuh	0	0
Total	7	100

Sumber: (Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa terdapat 7 responden dalam penelitian ini yang mengisi kuisioner kepatuhan terhadap penggunaan SOP. Hasil penelitian menunjukkan seluruh petugas teknisi pelayanan darah bagian pengambilan darah patuh terhadap penggunaan SOP (100%).

Tabel 4. 4 Diskripsi Jabaran Hasil Observasi Kepatuhan Petugas Terhadap Penggunaan SOP Pengambilan Darah

No	Kepatuhan Terhadap Penggunaan SOP Prosedur Kerja	Hasil Observasi			
		Patuh		Tidak Patuh	
		n	%	n	%
1	Setelah pemeriksaan pertama selesai, donor dipersilahkan mencuci lengan yang akan ditusuk	7	100%	0	0%
2	Persilahkan donor berbaring di tempat donor yang sudah disediakan dengan posisi berbaring	7	100%	0	0%
3	Tempatkan tangan donor lurus di samping, di atas tempat donor dengan posisi menghadap keatas	7	100%	0	0%
4	Pasang tensimeter dengan posisi selang/pipa tensi meter di atas	7	100%	0	0%
5	Identifikasi kantong darah dan tabung sampel darah sesuai dengan formulir donor darah yaitu: a) Nomor kantong b) Golongan darah c) Tanggal dan jam penyadapan d) Tanggal kadaluarsa e) Nama petugas	7	100%	0	0%
6	Naikan tensimeter sampai batas antara sistol dan diastole, raba dan tentukan letak vena di mana akan dilakukan penusukan, turunkan tensimeter	4	57%	3	43%
7	Lakukan desinfeksi dengan betadine di lokasi yang akan di tusuk dari satu titik tengah, dengan Gerakan melingkar dari arah dalam keluar 3-4 kali kemudian ulangi dengan alcohol 70% sebanyak dua kali. Gunakan kapas baru untuk pengulangan. Hindarkan arah berlawanan karena dapat membawa kotoran ke lokasi penusukan vena.	7	100%	0	0%
	Buatlah sampul longgar pada selang kantong darah ± 15cm dari arah jarum	7	100%	0	0%

	Tempatkan kantong darah di atas timbangan darah.				
8	Timbangan darah adalah berupa timbangan berat atau timbangan khusus yang bergoyang	7	100%	0	0%
9	Naikan tensimeter sampai ke batas sistol dan diastole	7	100%	0	0%
	Lakukan penusukan vena dengan cara:				
	a) Tekuk selang dan buka tutup jarum, posisi lubang jarum di sebelah atas dan masih ditekuk				
	b) Tekan dan Tarik secara perlahan lengan donor dibawah lokasi penusukan dengan tangan kiri				
10	c) Tusuk jarum 1 atau 2 inci dari vena dan lepaskan tekukan, dorong sampai berada di tengah vena. Jangan sampai menembus sisi vena yang lain, bisa terjadi hematoma pada lengandonor	7	100%	0	0%
	d) Aturilah posisi jarum searah dengan vena setelah darah mengalir				
	e) Turunkan tensimeter antara 40-50mmHg				
	Fiksasi selang di lengan donor dengan menggunakan plester di 2 (dua) tempat agar kedudukan jarum tidak berubah				
11		5	71%	2	29%
	Campurkan darah secara perlahan-lahan dan sesering mungkin agar darah tercampur sempurna dengan antikoagulan				
12		7	100%	0	0%
	Jika volume darah sudah cukup sesuai dengan jenis kantong darah yang dipakai, jepitlah selang dengan klem A				
13		6	86%	1	14%
	Tekan selang untuk mengosongkan selang kemudian jepit selang kantong darah dengan klem B \pm 2cm dari klem A				
14		7	100%	0	0%

	Potong selang kantong darah di antara klem A				
15	dan klem B, kemudian kencangkan simpul pada selang.	7	100%	0	0%
16	Tempatkan tabung/botol sampel di ujung potongan selang, buka klem A dan isilah tabung/botol sampel tersebut dengan darah vena donor langsung dari selang yang masih ada di lengan pendonor	7	100%	0	0%
17	Tutup klem A	7	100%	0	0%
18	Turunkan tensimeter sampai batas nol	7	100%	0	0%
19	Ambil kapas alcohol 70% letakkan diatas tusukan vena dengan sedikit ditekan, kemudian cabutlah jarum dari tangan pendonor secara perlahan	7	100%	0	0%
20	Lipat siku sambil istirahat di tempat	7	100%	0	0%
21	Serut selang kantong darah dengan <i>Hand Sealer</i> sehingga darah masuk kedalam kantong darah, homogenkan agar tercampur sempurna, lepaskan <i>Hands Sealer</i> sehingga selang darah dapat terisi kembali dengan darah yang telah tercampur antikoagulan. Ulang 2-3 kali. Rapikan selang Cocokkan nomor sampel dengan nomor kantong	7	100%	0	0%
22	Simpan darah dalam bloodbank pada suhu $4^{\circ}\text{C} \pm 2^{\circ}\text{C}$ atau biarkan di suhu kamar bila darah tersebut diperuntukkan untuk komponen trombosit	7	100%	0	0%
23	Periksa luka tusukan pada vena dengan nomor kantong, bila tidak ada pendarahan, tutup dengan plester, dan ditekuk Kembali kurang lebih 5 menit.	7	100%	0	0%
24	Minta pendonor ke ruang istirahat apabila tidak ada keluhan dari donor	7	100%	0	0%

Sumber: (Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.2, meskipun nilai pemahaman petugas menunjukkan 100% patuh, namun jika dijabarkan lebih rinci diketahui 3 prosedur kerja dalam lembar observasi yang tidak seluruhnya dilakukan oleh petugas, diantaranya pada prosedur nomer 6 (Menaikan tensimeter sampai batas antara sistol dan diastole, raba dan tentukan letak vena di mana akan dilakukan penusukan, turunkan tensimeter), prosedur nomer 12 (Melakukan fiksasi selang di lengan donor dengan menggunakan plester di 2 (dua) tempat agar kedudukan jarum tidak berubah), dan prosedur nomer 14 (Apabila volume darah sudah tercapai sesuai dengan jenis kantong darah yang dipakai, menjepitlah selang dengan klem A).

B. Pembahasan

1. Gambaran Kepatuhan Petugas Teknisi Pelayanan Darah Bagian Pengambilan Darah Terhadap Penggunaan SOP

Pada penelitian ini diketahui bahwa seluruh petugas teknisi pelayanan darah bagian pengambilan darah yang berjumlah 7 orang (100%) tersebut paham terhadap penggunaan SOP. Hal ini dikarenakan UDD PMI Kota Yogyakarta sudah bersertifikat CPOB di daerah Yogyakarta, maka petugas sudah seharusnya memahami SOP untuk dapat melakukan pelayanan darah dengan baik. Pemahaman petugas teknisi pelayanan darah ini dipengaruhi oleh pendidikan, dimana petugas sudah dibekali ilmu mengenai SOP sebelum turun ke lapangan untuk bekerja.

Menurut Tjipto Atmoko (2011), Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah pedoman atau acuan bagi instansi pemerintah dan non pemerintah, dunia usaha dan non usaha untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsional dan alat evaluasi kinerja, berdasarkan penilaian teknis, administratif, prosedural Prosedur kerja, prosedur kerja dan sistem kerja.

Hasil observasi peneliti pada penelitian ini, mengenai pemahaman petugas teknisi pelayanan darah bagian pengambilan darah terhadap penggunaan SOP dilihat berdasarkan 10 point pertanyaan, meliputi tempat bekerja sudah memiliki SOP, SOP disampaikan secara tertulis, petugas sudah memahami SOP yang berlaku, petugas sudah menerapkan SOP yang berlaku

di perusahaan, SOP membuat pekerjaan semakin terstruktur, petugas selalu mentaati SOP ketika melakukan pekerjaan, petugas tidak dapat bekerja tanpa SOP, petugas tidak pernah melewatkan satu atau beberapa langkah SOP supaya menyingkat waktu pekerjaan, petugas tidak pernah melewatkan satu atau beberapa langkah SOP supaya menyingkat waktu pekerjaan, dan petugas tidak selalu melewatkan satu atau beberapa langkah SOP supaya menyingkat waktu pekerjaan.

2. Gambaran Kepatuhan Petugas Teknisi Pelayanan Darah Bagian Pengambilan Darah Terhadap Penggunaan SOP

Hasil penelitian menunjukkan diketahui seluruh petugas teknisi pelayanan darah bagian pengambilan darah yang berjumlah 7 orang (100%) tersebut patuh terhadap penggunaan SOP. Hal ini dikarenakan UDD PMI Kota Yogyakarta merupakan satu-satunya UDD PMI yang sudah bersertifikat CPOB di daerah Yogyakarta. Berdasarkan hal tersebut, petugas teknisi pelayanan darah wajib melakukan tindakan atau pelayanan darah sesuai dengan SOP.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Saputra tahun 2021 mengenai kepatuhan petugas aftar di UDD PMI Kabupaten Tangerang. Dalam penelitian Saputra ditemukan sebanyak 23 petugas (100%) patuh terhadap penggunaan SOP.

Pada penelitian Susiloningsih & Aini tahun 2017 di UDD PMI Cabang Kota Yogyakarta ditemukan sebanyak 28 petugas (80%) yang patuh terhadap penggunaan SOP, sedangkan yang tidak patuh sebanyak 7 petugas (20%). Menurut Susiloningsih & Aini, banyaknya pegawai yang memiliki kepatuhan dalam SOP pelayanan darah disebabkan pendidikan yang relatif tinggi yaitu sebagian besar lulusan D1 dan D3 bahkan ada yang lulusan S1.

Menurut Rusmani dalam Susiloningsih & Aini (2017) Kepatuhan preskriptif adalah kemauan untuk menegakkan aturan sesuai dengan peraturan atau jadwal yang ditetapkan. Karyawan yang tidak mengikuti SOP tidak mengikuti prosedur tindakan yang direncanakan. Notoatmodjo, 2012 menyebutkan perilaku kepatuhan dipengaruhi oleh: faktor yang

mendasar (*predisposing factors*) dan faktor yang memperkuat atau faktor yang mendorong. Faktor yang mendasar (*predisposing factors*) seperti pengetahuan dan tingkat pendidikan pegawai. Makin rendahnya pengetahuan dan pendidikan pegawai terhadap suatu ilmu maka cenderung mereka tidak patuh.

Hasil penelitian ini menunjukkan, meskipun nilai pemahaman petugas menunjukkan 100% paham, namun jika dijabarkan lebih rinci diketahui 3 prosedur kerja dalam lembar observasi yang tidak seluruhnya dilakukan oleh petugas, diantaranya pada prosedur nomer 6 (Menaikan tensimeter sampai batas antara sistol dan diastole, raba dan tentukan letak vena di mana akan dilakukan penusukan, turunkan tensimeter). Hal ini dikarenakan beberapa petugas aftar sudah memiliki banyak pengalaman dalam pengambilan darah sehingga memiliki kepekaan tinggi terhadap letak pembuluh darah yang akan ditusuk hanya dengan sekali atau dua kali meraba lengan pendonor. Prosedur nomer 12 (Melakukan fiksasi selang di lengan donor dengan menggunakan plester di 2 (dua) tempat agar kedudukan jarum tidak berubah). Hal ini dikarenakan petugas sudah yakin terhadap pengalaman kerjanya dalam pengambilan darah, sehingga hanya dengan satu plester untuk fiksasi sudah dirasa cukup. Prosedur nomer 14 (Apabila volume darah sudah tercapai sesuai dengan jenis kantong darah yang dipakai, menjepitlah selang dengan klem A). Hal ini dikarenakan petugas yang sudah memiliki skill kerja yang tinggi sehingga menggunakan cara yang lebih mudah, misalnya melakukan tahap akhir pengambilan darah dengan langsung menyiler dan memotong selangnya.

Hal ini didukung oleh penelitian Amalia, dkk (2019) dimana terdapat hubungan antara faktor individu dengan kepatuhan penerapan SOP pengambilan darah vena. Memperlhatikan bahwa pengalaman yang baik (74,2%), pelatihan yang baik (85,7%), beban kerja yang rendah (90,9%), dan pengetahuan yang baik (75,8%) berpengaruh terhadap kepatuhan penerapan SOP pengambilan darah vena.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian dalam penelitian ini yaitu peneliti tidak dapat menghimpun seluruh petugas dikarenakan saat penelitian berlangsung terdapat petugas yang sedang cuti kerja. Hal ini menyebabkan minimnya sampel penelitian. Keterbatasan yang lain adalah petugas teknis pelayanan darah yang menjadi subyek dalam penelitian tidak bersedia mengisi identitas responden sehingga dalam penelitian ini tidak dijabarkan karakteristik responden dan skala item pernyataan dibuat dengan skala Likert sehingga hasilnya bervariasi.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA